

Tinjauan Pelaksanaan Sistem Komputerisasi Rekam Medis Di Puskesmas Ngemplak 1 Kabupaten Sleman

Overview of the Implementation of the Medical Record Computerized System in Ngemplak Primary Health Center 1 at Sleman District

Andhy Sulisty¹, Vivi Naifah Noviyanti², Pramono³

^{1,2,3} Poltekkkes BSI Yogyakarta

Corresponding author: Andhy Sulisty; Email: AndhySulisty@gmail.com

Submitted: 02-04-2023 Revised: 15-05-2023 Accepted: 19-05-2023

ABSTRAK

Puskesmas Ngemplak I sudah menggunakan sistem SMARTSEHAT dengan jaringannya LAN (Local At Network) akan tetapi dalam pencatatannya masih ada beberapa yang dilakukan secara manual. Tujuan penelitian ini mengetahui pelaksanaan sistem komputerisasi rekam medis pada bagian pelaporan, mengidentifikasi permasalahan dalam pelaksanaan sistem komputerisasi rekam medis pada bagian pelaporan, mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan sistem komputerisasi rekam medis pada bagian pelaporan.

Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah dua petugas pelaporan dan kepala Puskesmas Ngemplak I. Obyek penelitian ini adalah pelaksanaan sistem komputerisasi pada bagian pelaporan. Uji validasi menggunakan teknik triangulasi dengan melakukan pengamatan langsung serta wawancara kepada Kepala Puskesmas. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adanya hambatan pada bagian pelaporan yaitu masih terdapat poli yang belum terhubung ke SMARTSEHAT sehingga petugas harus memberikan form setiap bulannya untuk diisikan dan juga jaringan yang kurang stabil menghambat jalannya pembuatan pelaporan. Perlu dilakukan peninjauan secara rutin untuk mengetahui setiap sarana seperti komputer dan jaringan agar segera diperbaiki atau dilakukan pembaharuan. poliklinik yang belum terhubung ke SMARTSEHAT segera dihubungkan agar pembuatan laporan lebih mudah.

Kata Kunci : Sistem komputerisasi, pelaporan, SMARTSEHAT, puskesmas

ABSTRACT

The Ngemplak I Health Center already uses the SMARTSEHAT system with a LAN (Local At Network) network, but in its records there are still some things that are done manually. The purpose of this study was to find out the implementation of the medical record computerized system in the reporting section, to identify problems in implementing the medical record computerized system in the reporting section, to find out the efforts made in overcoming obstacles in implementing the medical record computerized system in the reporting section.

The method used is descriptive with a qualitative approach. Data collection was carried out by means of observation, interviews, and documentation studies. The subjects of this study were two reporting officers and the head of the Ngemplak I Health Center. The object of this study was the implementation of a computerized system in the reporting section. The validation test used the triangulation technique by conducting direct observations and interviews with the Head of the Puskesmas. Data analysis techniques using qualitative analysis, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

There are obstacles in the reporting section, namely that there are still polys that are not connected to SMARTSEHAT so officers have to provide forms every month to fill them in and also the unstable network hinders the process of making reports. It is necessary to carry out regular reviews to find out every facility such as computers and networks so that they can be repaired or updated immediately. polyclinics that are not yet connected to SMARTSEHAT will be connected immediately to make reporting easier.

Keywords: Computerized system, reporting, SMARTHEALTH, primary health center

PENDAHULUAN

Rekam medis merupakan berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Keberadaan rekam medis sangat diperlukan dalam menunjang terlaksananya kegiatan pelayanan kesehatan di suatu fasilitas pelayanan kesehatan. Setiap pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien harus selalu tercatat pada berkas rekam medis yang bersangkutan agar tercipta kesinambungan data rekam medis (Sulistyo, 2021).

Pelayanan yang baik merupakan kunci untuk menarik minat konsumen dan mempertahankannya. Kepuasan konsumen adalah hal paling utama diterapkan di pelayanan kesehatan, karena berhubungan dengan orang sakit (Solihah and Budi, 2018). Penerapan teknologi diharapkan mampu membuat pekerjaan perekam medis semakin mudah, cepat, tepat, dan tentu dapat meminimalisir masalah yang ada. Adanya sistem baru yaitu sistem pendaftaran online diharapkan dapat memudahkan pasien dalam melakukan pendaftaran untuk berobat (Rumana *et al.*, 2020).

Penggunaan Rekam medis medis dibagi menjadi 7 aspek yaitu, aspek medis, aspek keuangan aspek hukum, aspek administrasi, aspek penelitian, aspek pendidikan dan aspek dokumentasi, karena isinya menyangkut sumber yang harus didokumentasikan dan dipakai sebagai ,bahan pertanggungjawaban dan laporan rumah sakit (Sandika and Anggraini, 2019). Pencatatan dan pelaporan yang dilakukan oleh rumah sakit dilakukan dalam rangka meningkatkan efektivitas pelayanan

Berdasarkan observasi terhadap petugas rekam medis di bagian pelaporan Puskesmas Ngemplak I bahwa sistem komputerisasi di Puskesmas Ngemplak I menggunakan SMARTSEHAT. Pengumpulan data sudah dilakukan secara komputerisasi. Petugas pengumpul data adalah masing-masing petugas pemegang program. Data yang diserahkan kepada petugas pelaporan yaitu berupa LB 1 (berisi data kesakitan), dan LB 4 (berisi data bulanan kegiatan puskesmas) kemudian dientri

ke komputer dikumpulkan tanggal 5 setiap bulannya. Pelaksanaan pembuatan pelaporan tersebut bekerja sama dengan bagian administrasi untuk menyelesaikan laporan. Akan tetapi terdapat 6 poli yang belum terhubung ke SMARTSEHAT yaitu: Poli Psikologi, Fisioterapi, Gizi, Kesling, Pusling dan Gigi karena SMARTSEHAT masih dalam proses pengembangan. Adanya komputer yang sudah lama sehingga spesifikasi performa yang dimiliki masih kurang dan jaringan yang tidak stabil membuat terhambatnya petugas dalam membuat pelaporan dan saat itu juga SIMPUS yang digunakan mengalami error.

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah meninjau pelaksanaan sistem komputerisasi beserta permasalahannya dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pelaksanaan komputerisasi rekam medis pada bagian pelaporan di Puskesmas Ngemplak 1.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian karya tulis ilmiah ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2022. Lokasi Penelitian di Puskesmas Ngemplak 1 yang beralamatkan di Desa Koroulon Bimomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Subyek penelitian ini adalah petugas pelaporan dan kepala Puskesmas Ngemplak I. Obyek penelitian ini adalah pelaksanaan sistem komputerisasi pada bagian pelaporan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji validasi menggunakan teknik triangulasi dengan melakukan pengamatan langsung serta wawancara kepada Kepala Puskesmas. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

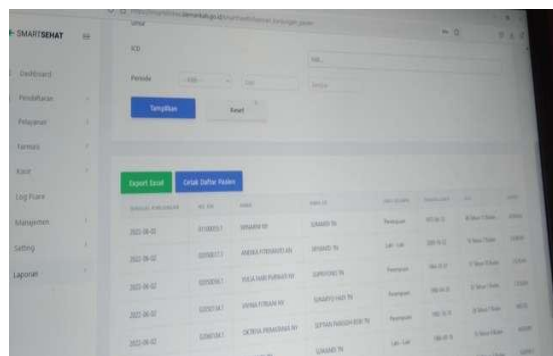
1. Pelaksanaan Sistem Komputerisasi Rekam Medis Pada Bagian Pelaporan di Puskesmas Ngemplak 1

Berdasarkan hasil wawancara kepada seluruh responden dan triangulasi, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembuatan pelaporan di Puskesmas Ngemplak 1 sudah dilakukan secara komputerisasi. Pengumpulan data dilakukan oleh petugas SP2TP (Sistem Pencatatan Pelaporan Terpadu Puskesmas). Pemegang program laporan memberikan data kepada petugas SP2TP tiap tanggal 5 setiap bulannya. Pemegang program laporan mengambil data laporan dari sistem SIMPUS kecuali pada poli penunjang seperti : Psikologi, Fisioterapi, Gizi, Kesling, Pusling dan Gigi itu belum terintegrasi di sistem sehingga petugas pelaporan memberikan link form untuk diisi kemudian diserahkan ke petugas pelaporan. Untuk kemudian dilaporkan ke dinas kesehatan paling lambat tanggal 10 setiap bulannya dalam bentuk softcopy.

Berikut prosedur SOP tentang pencatatan dan pelaporan di Puskesmas Ngemplak 1 :

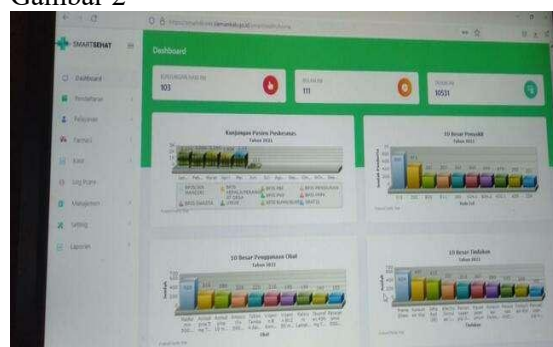
1. Masing-masing program mencatat data hasil kegiatan ke dalam buku register atau file komputer
2. Selanjutnya data tersebut direkapitulasi oleh pelaksana program kedalam format laporan yang sudah ditentukan
3. Pelaksana program melaporkan hasil kegiatan ke masing-masing koordinator program, Kepala Puskesmas serta Dinas Kesehatan sesuai kesepakatan alur pengiriman laporan masing-masing program
4. Pelaksana program menyimpan arsip laporan hasil kegiatan program

Dalam pelaksanaan sistem komputerisasi rekam medis pada bagian pelaporan koordinasi program dibawah i oleh beberapa tim yaitu: Tim UKP, UKM, Esensial, dan Pengembangan. SIMPUS yang digunakan menggunakan SMARTSEHAT dan untuk pengiriman pelaporan menggunakan Ms.Excel yang sudah ditentukan oleh DinKes. Berikut tampilan SMARTSEHAT di Puskesmas Ngemplak 1 dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tampilan SMARTSEHAT

Tampilan laporan dapat dilihat dalam Gambar 2



Gambar 2. Tampilan Laporan di SMARTSEHAT

Hasil wawancara terhadap petugas pelaporan yang menyatakan bahwa pelaksanaan sistem komputerisasi di Puskesmas Ngemplak 1 sudah menggunakan SIMPUS dan saling terhubung dengan komputer lainnya. Akan tetapi masih ada beberapa poli yang belum terhubung ke sistem SIMPUS. Berikut hasil wawancara kepada seluruh responden dan triangulasi :

“...Untuk pelaksanaan dalam pembuatan pelaporan itu sudah menggunakan sistem komputerisasi dan untuk pelaporannya dikirim setiap tanggal 5 tiap bulannya dan paling lambat itu tanggal 10 setiap bulannya tetapi masih terdapat poli yang belum terhubung ke SIMPUS dek sehingga petugas pelaporan harus mengirimkan form untuk diisi setelah itu baru bisa di kirimkan ke dinkes kabupaten sleman dan laporan yang dikirimkan berupa LBI dan LB

Hal senada juga dikatakan oleh responden 2 yang menyatakan bahwa masih ada beberapa poli yang belum terhubung pada sistem SIMPUS, berikut kutipan wawancara :

“...Pelaksanaannya sudah menggunakan komputerisasi tapi masih terdapat beberapa poli yang belum terhubung ke sistem SIMPUS untuk pengiriman laporannya paling lambat itu tanggal 10 setiap bulannya dan laporan yang dikirim berupa laporan LBI dan LB 4...”

Kemudian diperkuat oleh responden 3 sebagai triangulasi menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pelaporan masih ada beberapa poli yang belum terhubung ke sistem SIMPUS, berikut kutipan wawancara :

“...Untuk pelaksanaan sistem komputerisasi pada bagian pelaporan sudah baik tetapi masih ada poli yang belum terhubung ke sistem SIMPUS jadi setiap bulannya harus memberikan link form untuk diisikan seperti itu...”

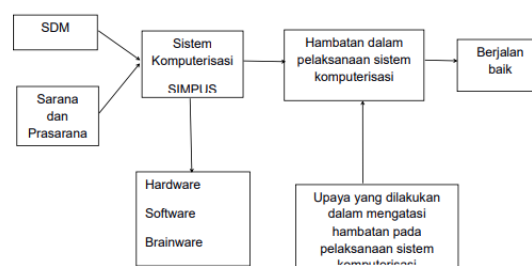
Triangulasi

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Ngemplak 1 diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pelaporan sudah menggunakan sistem komputerisasi. Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) adalah kegiatan pencatatan dan pelaporan data umum, sarana, tenaga, dan upaya pelayanan kesehatan di Puskesmas yang telah disederhanakan sesuai Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kesehatan Masyarakat No.590/BM/DJ/Info/V/96 tentang penyederhanaan SP2TP.

Sementara di Puskesmas Ngemplak 1, pelaporan dilakukan dengan meng-entry data kedalam komputer untuk menghasilkan laporan. Dalam pengambilan data laporan masih ada beberapa poli yang tidak masuk ke sistem SIMPUS jadi petugas pelaporan harus mengirimkan link form untuk diisikan. Pemegang program laporan memberikan data tiap bulan nya kepada petugas Sistem Informasi Puskesmas (SIP) paling lambat tanggal 5 setiap bulannya. Pemegang program laporan mengambil data melalui SIMPUS dan poli yang belum terintegrasi ke sistem petugas melihat data nya melalui form yang sudah diberikan. Kemudian data tersebut dilaporkan ke dinas kesehatan paling lambat tanggal 10 setiap bulannya dalam bentuk softcopy.

2. Permasalahan Pelaksanaan Sistem Komputerisasi Rekam Medis pada Bagian Pelaporan di Puskesmas Ngemplak 1

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan tiga orang responden yang terdiri dari dua orang petugas rekam medis dan satu Kepala Puskesmas sebagai triangulasi maka diperoleh adanya hambatan yang terjadi pada pelaksanaan sistem komputerisasi rekam medis pada bagian pelaporan di Puskesmas Ngemplak 1. Hambatan tersebut terdapat pada jaringan yang tidak stabil sehingga menghambat petugas SP2TP dalam merekap data laporan dan masih ada beberapa poli penunjang yang belum terintegrasi ke sistem SIMPUS sehingga petugas harus memberikan link form di setiap bulannya dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Identifikasi Permasalahan

Berikut kutipan wawancara kepada seluruh responden dan triangulasi :

“...Untuk permasalahan di bagian pelaporan itu dek masih terdapat poli yang belum terhubung ke sistem SIMPUS dan pada jaringan yang kadang tidak stabil saat dipakai sehingga dalam pembuatan laporan menjadi terhambat....”

Responden 1

Hal senada juga dikatakan oleh responden 2 yang menyatakan bahwa bahwa dalam pembuatan pelaporan masih terdapat poli yang belum terhubung pada SIMPUS dan pada jaringan yang kurang stabil, berikut kutipan wawancaranya :

“...Untuk masalah nya ya itu tadi dek belum semua poli terhubung pada sistem SIMPUS karena SIMPUS itu masih dalam proses pengembangan sama jaringannya yg kadang lemot...”

Re

Kemudian diperkuat oleh responden 3 sebagai triangulasi menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pelaporan masih terdapat poli yang belum terhubung pada SIMPUS dan pada jaringan yang kurang stabil, berikut kutipan wawancaranya :

“...Untuk hambatannya yang pertama jaringannya kadang tidak stabil yang kedua masih ada beberapa komputer yang sudah berumur dan yang ketiga masih ada beberapa poli yang belum terhubung ke sistem SIMPUS itu sendiri...”

Triangulasi

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Ngemplak 1 pelaksanaan sistem komputerisasi masih mengalami hambatan yaitu masih ada beberapa poli yang terhubung ke sistem SIMPUS sehingga petugas setiap bulannya harus mengirimkan link form untuk disikan yang kedua masih ada beberapa komputer yang sudah berumur atau tua dan yang ketiga pada jaringan nya yang tidak stabil sehingga menghambat dalam pembuatan pelaporan.

3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ada pada pelaksanaan sistem komputerisasi rekam medis pada bagian pelaporan di Puskesmas Ngemplak 1

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang peneliti lakukan pada pelaksanaan sistem komputerisasi rekam medis pada bagian pelaporan di Puskesmas Ngemplak 1 bahwa ada upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan.

Berikut kutipan wawancara kepada dua responden dan satu triangulasi :

“...Upaya yang dilakukan untuk masalah itu dengan mengirimkan form untuk diisi untuk poliklinik yang belum terhubung pada sistem SIMPUS sedangkan untuk masalah jaringan itu dari kita menghubungi ke bagian sarana prasarana nanti dari sana bisa menghubungi Kominfo atau citra net...”

Re

sponden 1

Hal senada juga dikatakan oleh responden 2 yang menyatakan bahwa upaya yang dilakukan apabila jaringan mengalami gangguan, dan poli yang belum terhubung ke SIMPUS, berikut kutipan wawancara :

“...Untuk poliklinik yang belum terhubung ke sistem SIMPUS dikasih link form setiap bulannya dan untuk masalah jaringan itu menghubungi bagian sapras dan dari sapras itu nanti mrnghubungi Kominfo atau citranet...”

Re

sponden 2

Kemudian diperkuat oleh responden 3 sebagai triangulasi menyatakan bahwa upaya yang dilakukan ketika jaringan mengalami gangguan, dan poli yang belum terhubung ke sistem SIMPUS, berikut kutipan wawancaranya :

“...yang pertama untuk masalah jaringan itu bisa menghubungi pada bagian sarana prasarana dari sapras itu nanti bisa menghubungi KomInfo atau citra net yang kedua untuk komputer yang sudah tua itu kita selalu merencanakan agar dilakukan pembaharuan dibidang sistem informasi sedangkan untuk masalah poli yang belum terhubung ke sistem SIMPUS setiap bulannya

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Ngemplak 1 bahwa masih terdapat poli yang belum terhubung ke sistem SIMPUS yang kedua pada jaringan yang kurang stabil dan yang ketiga masih terdapat komputer yang sudah tua. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut yang pertama untuk poli yang belum terhubung ke sistem SIMPUS petugas pelaporan mengirimkan link form untuk disikan setiap bulannya yang kedua komputer yang sudah tua petugas selalu merencanakan agar dilakukan pembaharuan dibidang sistem informasi dan yang ketiga pada

jaringan yang kurang stabil dari petugas pelaporan itu menghubungi bagian sarana prasarana setelah itu dari SarPras menghubungi KomInfo atau Citra net.

Pembahasan

1. Pelaksanaan Sistem Komputerisasi Rekam Medis Pada Bagian Pelaporan di Puskesmas Ngemplak 1

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Ngemplak 1 diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pelaporan di bagian pelaporan sudah menggunakan sistem komputerisasi.

Sistem pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) adalah kegiatan pencatatan dan pelaporan data umum, sarana, tenaga dan upaya pelayanan kesehatan di Puskesmas yang telah disederhanakan sesuai Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kesehatan Masyarakat No. 590/BM/BJ/Info/V/96 tentang penyederhanaan SP2TP. Sistem pencatatan dan pelaporan terpadu puskesmas (SP2TP) dikirim ke dinas kesehatan kabupaten atau kota setiap awal bulan. Dinas kesehatan kabupaten atau kota mengolah kembali laporan puskesmas dan mengirimkan umpan baliknya ke dinas kesehatan provinsi dan departemen kesehatan pusat. (Suryani and Solikhah, 2013)

Sedangkan di Puskesmas Ngemplak 1 pelaporan dilakukan dengan meng-entry data ke dalam komputer untuk menghasilkan laporan. Pembuatan laporan yang dilaksanakan di Puskesmas Ngemplak 1 dengan cara mengambil data laporan melalui SMARTSEHAT namun ada beberapa poli yang tidak terhubung ke sistem sehingga petugas melihat data laporan melalui link form yang sudah diberikan sebelumnya kemudian dikirim ke DinKes paling lambat tanggal 10 setiap bulannya.

2. Permasalahan Pelaksanaan Sistem Komputerisasi Rekam Medis Pada Bagian Pelaporan di Puskesmas Ngemplak 1

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Ngemplak 1 pelaksanaan sistem komputerisasi masih mengalami permasalahan yaitu :

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Menurut Ria Yuli Angliawati dan Feti Fatimah yang menyatakan bahwa sumber daya manusia profesional memiliki tugas penting untuk menjadikan bisnis dengan cara mengembangkan bakat dan potensi yang terkandung dalam diri individu (Yuli Angliawati and Fatimah Maulyan, 2020).

Dari sumber daya manusia tersebut terdapat kendala atau masalah pada beberapa poli yang belum terhubung ke sistem SIMPUS dan petugas pelaporan hanya ada satu sehingga proses pelaksanaannya pun menjadi lebih lama karena harus meng-entry data tersebut secara manual ke komputer.

b. Sarana dan Prasarana

Di Puskesmas Ngemplak 1 pelaksanaan sistem komputerisasi pada bagian pelaporan belum maksimal hal ini karena jaringan yang sering bermasalah atau tidak stabil saat digunakan.

Penggunaan sistem komputerisasi rekam medis akan diperoleh keuntungan sebagai berikut (Yanuar Pribadi and Sandra Dewi, 2018) :

- 1) Ketepatan waktu dalam pengambilan keputusan medis, sehingga mutu pelayanan atau asuhan akan semakin baik
- 2) Kemudahan dalam penyajian data sehingga informasi akan lebih efektif
- 3) Pembentukan database yang memungkinkan penelitian, simulasi dan pendidikan tenaga medis maupun paramedis, berdasarkan data yang nyata
- 4) Efisiensi pemanfaatan sumber daya (cost containment) yang dapat menekan biaya penyimpanan, pemesanan barang maupun biaya stockout, manajemen menyangkut tindakan atau prosedur yang tidak perlu dan lain-lain.

3. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang ada pada pelaksanaan sistem komputerisasi rekam medis pada bagian pelaporan di Puskesmas Ngemplak 1

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia merupakan aset yang penting dan berperan besar dari sumber daya manusia itu sendiri yaitu latar belakang pendidikan serta budaya atau perilaku sumber

daya manusia itu sendiri (Yuli Angliawati and Fatimah Maulyan, 2020).

Sumber daya manusia erat kaitannya dengan manajemen sumber daya manusia. Manajemen tersebut merupakan suatu sistem yang mengatur kerja sama antara 2 orang atau lebih, sedemikian rupa sehingga segala kegiatan dapat diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Adanya pembagian dan pelaksanaan fungsi serta wewenang yang personil merupakan faktor penting.

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Ngemplak 1 bahwa masih terdapat poli yang belum terhubung ke sistem SIMPUS sehingga petugas harus memberi form setiap bulannya karena petugas pelaporan hanya ada satu sehingga proses pelaksanaannya pun menjadi lebih lama. Upaya untuk mengatasi hal tersebut adalah bagian pelaporan bekerja sama dengan bagian administrasi dalam pembuatan pelaporan .

b. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan UU No 36 Tahun 2009 tentang kesehatan mengatakan bahwa sumberdaya kesehatan merupakan semua perangkat lunak yang diperlukan sebagai pendukung penyelenggaraan upaya kesehatan, dua diantaranya meliputi tenaga kesehatan dan sarana kesehatan.

Di Puskesmas Ngemplak 1, upaya yang dilakukan untuk melaksanakan pembuatan pelaporan apabila jaringan tidak stabil yaitu dengan menghubungi bagian sarana prasarana lalu dari sarana prasarana tersebut menghubungi KomInfo atau Cintra net.

KESIMPULAN

Pelaksanaan sistem komputerisasi rekam medis pada bagian pelaporan di Puskesmas Ngemplak 1 sudah dilakukan sesuai dengan SPO yang berlaku

Permasalahan yang ada dalam pelaksanaan sistem komputerisasi rekam medis pada bagian pelaporan di Puskesmas Ngemplak 1 yaitu kurangnya sumber daya manusia, adanya komputer yang sudah lama dan masih ada beberapa poliklinik yang belum terhubung ke SMARTSEHAT sehingga petugas harus meng-entry data tersebut secara manual ke komputer, dan sarana teknologi informasi yang berupa jaringan sering bermasalah atau kurang stabil

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan pelaksanaan sistem komputerisasi rekam medis pada bagian pelaporan di Puskesmas Ngemplak 1 yaitu bagian pelaporan bekerjasama dengan bagian administrasi dalam pembuatan pelaporan, untuk komputer yang sudah lama direncanakan pembaharuan dan jaringan yang kurang stabil petugas menghubungi spras dari spras menghubungi KomInfo atau CitraNet. Langkah yang ditempuh dalam sistem komputerisasi diantaranya menstandarisasikan perangkat dan elemen yang dikumpul oleh seluruh perencanaan kesehatan dan pemberi pelayanan (provider) .

UCAPAN TERIMA KASIH

Seluruh staff bagian rekam medis Ngemplak 1 yang telah memberikan izin lahan dalam penelitian ini. Politeknik Kesehatan BSI Yogyakarta yang mendukung dan membantu dalam penggunaan perpustakaan dan laboratorium komputer.

DAFTAR PUSTAKA

Rumana, N. A. *et al.* (2020) 'Penerimaan Pasien Terhadap Sistem Pendaftaran Online Menggunakan Technology Acceptance Model di RSUP Fatmawati', *Faktor Exacta*, 13(1), p. 44. doi: 10.30998/faktorexacta.v13i1.5611.

Solihah, A. A. and Budi, S. C. (2018) 'Keefektifan Sistem Pendaftaran Online Pasien Rawat Jalan Rsup Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten', *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 6(1), pp. 1–6. doi: 10.33560/JMIKI.V6I1.177.

Sulistyo, A., Tsalaatsaa, E. R. and Mardiyoko, I. (2021) 'Kejadian Misfile Sebagai Pemicu Penghambat Data Rekam Medis', *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Setya Medika*, 6(2), pp. 109–117.

Suryani, N. D. and Solikhah, . (2013) 'Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (Sp2Tp) Di Wilayah Dinas Kesehatan Kabupaten Dompu Provinsi Ntb', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*,

7(1), pp. 27–32. doi:
10.12928/kesmas.v7i1.1022.

Widya Sandika, T. and Anggraini, S. (2019) ‘Pengaruh Ketidaklengkapan Berkas Rekam Medis Terhadap Pelaporan Data Morbiditas Pasien Rawat Inap (R14a) Di Rsu Mitra Medika Medan’, *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 4(2), pp. 620–625. doi: 10.52943/jipiki.v4i2.85.

Yanuar Pribadi , Sandra Dewi, H. K.

(2018) ‘Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Di Kartini Hospital Jakarta’, *jrnal bidang ilmu kesehatan*, 8(2).

Yuli Angliawati, R. and Fatimah Maulyan, F. (2020) ‘Peran Talent Management Dalam Pembangunan Sdm Yang Unggul’, *Jurnal Sains Manajemen*, 2(2), pp. 28–40. doi: 10.51977/SAINSM.V2I2.321.